

Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Terhadap Tekanan Psikologis Dalam Menyusun Skripsi

Wa Ode Rhevi Silviani¹, Hastuti², Wa Nur Fida³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton

Email correspondent: revy5445@gmail.com

Abstrak

Dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar sarjana yang ingin diraih mahasiswa diharuskan untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah atau Skripsi. Mahasiswa yang menyusun skripsi mengalami stres karena tidak mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya. Hal ini disebabkan oleh penyebab internal dan penyebab eksternal. Penyebab internal terdapat tingkat kemampuan maupun tingkat intelegensi mahasiswa. Kemudian desakan dari keluarga, tuntutan kampus, maupun masalah keuangan merupakan penyebab eksternalnya. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan dosen pembimbing untuk menyelesaikan skripsi, suatu bentuk pemecahan masalahnya yaitu komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing sehingga hubungan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi yang baik dapat memperlancar tugas mahasiswa dalam menyusun skripsi. Berdasarkan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kemudian data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji heteroskedasitas, analisis regresi linier sederhana, uji t (parsial) dan uji determinan dengan bantuan Aplikasi SPSS versi 22. Dengan jumlah Populasi sebanyak 100 Mahasiswa/i dan Sampel sebanyak 50 Responden. Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa terhadap Tekanan Psikologis dalam Menyusun Skripsi, ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, dosen pembimbing, mahasiswa, tekanan psikologis, skripsi

Abstract

In studying in higher education to get a bachelor's degree that students want to achieve, they are required to make an ilmiah or Thesis paper. Students who compile the thesis experience stress because they are unable to overcome the challenges they face. It is caused by internal causes and external causes, internal causes there is a level of ability and level of student intelligence. Then the insistence of the family, the demands of the campus, and financial problems are the external causes. Therefore, students need a supervisor to complete the thesis, a form of solving the problem, namely good communication between students and supervisors so that the relationship between students and good thesis supervisors can facilitate student tasks in compiling a thesis. Based on the type of data obtained in this study, the authors used quantitative methods using descriptive research methods to describe the results of the research conducted. In this study the authors used questionnaires as a tool to collect data. Then the data obtained were analyzed using validity tests, reability tests, normality tests, heteroskedasity tests, simple linear regression analysis, t (partial) tests and determinant tests with the help of SPSS Application version 22. With a total population of 100 students and a sample of 50 respondents. From the results of the analysis carried out by researchers, it can be concluded that there is an influence of Communication Relations Interpersonal Student Supervisor to Psychological Pressure in Compiling a Thesis, this means that H0 is rejected and H1 is accepted.

Keywords: interpersonal communication, supervisor, student, psychological pressure, thesis

Pendahuluan

Skripsi merupakan perwujudan dari kemampuan meneliti calon ilmuwan pada jenjang program sarjana (S1). Skripsi merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan seorang mahasiswa strata satu (S1) sebagai syarat yang harus dikerjakan sebelum memperoleh gelar kesarjanaan. Sebagai sebuah kewajiban akhir, banyak persepsi bagi mahasiswa yang menganggap penyusunan skripsi amatlah penting, sehingga menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian mahasiswa, yang dimaksud di sini adalah adanya persepsi ini adalah adanya persepsi dalam pembuatan dalam pembuatan skripsi pasti akan banyak skripsi pasti akan banyak menguras tenaga, waktu, biaya bahkan tak jarang menguras tenaga, waktu, biaya bahkan tak jarang menguras emosi peneliti yang a yang akhirnya menimbulkan gejala gejala stress dalam diri mahasiswa stress dalam diri mahasiswa (Kinansih, 2011).¹

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi melakukan proses belajar secara individual. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah lain, karena mata kuliah lain umumnya dilakukan secara klasikal. Proses belajar secara individual tersebut menuntut mahasiswa untuk dapat mandiri dalam mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Adapun peran dosen pembimbing adalah membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui ketika menyusun skripsi (Redl & Watten, 1959, h. 299).²

Kesulitan yang sering di hadapi adalah; menemukan dan merumuskan masalah, mencari judul yang efektif, sistematika proposal, sistematika skripsi, kesulitan mencari literatur atau bahan bacaan, kesulitan metode penelitian dan analisis data, kesulitan menuangkan ide kedalam bahasa ilmiah, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, takut menemui dosen.

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.³

Menurut Risesdas 2018 kejadian gangguan emosional ini banyak terjadi pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, prevalensinya meningkat pada Tahun 2013-2018 dari 6% menjadi 9,8%. Berdasarkan penelitian Ilustri 2017 teridentifikasi kejadian stres yang rendah sebanyak 29 Mahasiswa atau 52% dan kejadian stress yang tinggi ditemukan sebanyak 27 Mahasiswa atau 48%. Hal ini disebabkan oleh penyebab internal dan penyebab eksternal. penyebab internal terdapat tingkat kemampuan maupun tingkat intelegensi mahasiswa. Kemudian desakan dari keluarga, tuntutan kampus, maupun masalah keuangan merupakan penyebab eksternalnya.⁴

Stres adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan gejala fisik, emosional, intelektual, dan interpersonal saat menghadapi tekanan dalam menyusun skripsi. Salah satu faktor yang mempengaruhi stres adalah kecerdasan emosional.⁵

Stres merupakan reaksi tubuh ketika dihadapkan pada ancaman, tekanan, atau perubahan. Mahasiswa yang menyusun skripsi mengalami stres karena tidak mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya. Prevalensi kejadian stres cukup tinggi dimana hampir 350 juta orang secara global mengalami stres, stres ini merupakan gangguan mental peringkat keempat di dunia WHO, 2013.⁶

Tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh stres dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Kondisi ini terjadi karena adanya perasaan takut pada diri mahasiswa itu sendiri padahal belum dicoba, atau bisa juga karena sulitnya mencari obyek penelitian atau studi kasus yang cocok dengan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan (Kinansih, 2011).¹

Mahasiswa yang menyusun tugas akhir memiliki kendala yang terbesar yaitu menentukan ide. Ide untuk tugas akhir tidak harus selalu merupakan hal-hal yang baru, tetapi ide tersebut bersifat ilmiah dan tidak menjiplak atau original. Kendala lain yang berkaitan dengan penentuan topik adalah terlalu

sulitnya topik atau ide yang telah dipilih, sehingga akan memperlambat proses penyelesaian tugas akhir karena dengan mengganti topik, maka harus mengulang dari awal yang mahasiswa kerjakan.¹

Mahasiswa mengalami stres saat menyusun skripsi memerlukan bantuan dosen pembimbing untuk menyelesaikan skripsi, suatu bentuk pemecahan masalahnya yaitu komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing sehingga hubungan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi yang baik dapat memperlancar tugas mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Ketika mahasiswa mengalami stres, berbagai perubahan akan terjadi dalam tubuh dan pikirannya. Stres dapat mengganggu ke konsentrasi dan prestasi belajar mahasiswa. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan akan berdampak pada seluruh kehidupannya (Hawari, 2011).¹

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan (Walgito, 2001, h. 75). Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal. Kebutuhan seseorang akan rasa ingin tahu, aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk menyampaikan ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi secara timbal balik kepada orang lain dapat terpenuhi melalui komunikasi. Komunikasi juga membantu individu dalam proses perkembangan intelektual dan sosial, pembentukan identitas diri dan jati diri, sumber pembandingan sosial dan penentu kesehatan mental (Supratiknya, 1995, h. 10).²

Proses komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa saat bimbingan skripsi dan juga penerimaan mahasiswa terhadap penjelasan, kritik dan saran yang disampaikan oleh dosen dalam bimbingan skripsi dipengaruhi oleh beberapa unsur, seperti: "Sumber, pesan, media, penerima, efek, dan umpan balik." (Cangara, 2005: 22).⁷

Hasil penelitian komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing menurut⁸ menyatakan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi yang menyelesaikan skripsi tergolong tinggi karena responden seringkali memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi, yaitu sebesar 61%.

Komunikasi bagi mahasiswa yang sedang dalam proses penulisan skripsi, peran dosen pembimbing sangatlah penting. Dosen pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang konstruktif tentang teknik penulisan, isi, dan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi dan calon mahasiswa selama mengerjakan skripsi. Dosen pembimbing berhak memberikan saran perbaikan terhadap penulisan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah arahnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini dimaksud agar informasi yang lebih mendalam dapat dibuktikan dengan data-data berupa angka yang sesuai dengan latar belakang penelitian.⁹

Penelitian kuantitatif didasarkan pada realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat di prediksi serta variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.¹⁰

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana nantinya peneliti melakukan penelitian secara mendalam sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan. Metode ini menggunakan pola berpikir deduktif (rasional-empiris-atau *top-down*) yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.¹⁰

Peneliti memilih penelitian studi kasus dengan alasan penelitian bersifat deskriptif dan harus sesuai dengan judul penelitian yang akan berhubungan pada studi kasus. Dan dapat menjelaskan

variabel-variabel yang membutuhkan penjelasan serta pemahaman yang luas. Dalam penelitian studi kasus, diharuskan untuk melakukan wawancara langsung sehingga dapat membantu peneliti dalam proses penelitian.

Peneliti ingin mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa terhadap tekanan psikologis dalam menyusun skripsi pada kalangan mahasiswa serta dikaitkan dengan pembahasan teori komunikasi interpersonal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2018 yang sedang menyusun proposal skripsi berjumlah 100 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling, yaitu metode memilih sampel yang ditetapkan melalui jumlah atau quota yang diinginkan. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 50 Mahasiswa yang dijadikan sebagai responden.¹¹

Peneliti menggunakan tujuh teknik analisa data yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji heteroskedasitas, analisis regresi linier sederhana, uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi.

Selain menggunakan tujuh teknik analisa data, peneliti juga mengambil 2 sumber data antara lain, sumber data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sumber data yang didapatkan dari sumber asli untuk memperoleh informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ditetapkan.

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap narasumber yang berhubungan dengan Hubungan Komunikasi interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dengan menggunakan kuesioner. Sumber data pertama didapatkan secara langsung dari mahasiswa program studi ilmu pemerintahan dan mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang membahas hubungan komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa. Sumber data kedua, didapatkan langsung oleh mahasiswa program studi ilmu pemerintahan dan mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang membahas Tekanan Psikologis dalam menyusun skripsi.¹²

Setelah mengambil sumber data primer-nya, terakhir peneliti mengambil sumber data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber secara tidak langsung atau perantara sumber yakni berupa catatan atau dokumentasi, buku teks yang ada, situs resmi, salinan berita pers, serta penulisan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan objek permasalahan penelitian.¹¹

Teknik pengumpulan data oleh peneliti adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada saat penelitian dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara yang mengajukan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan penelitian, sehingga responden dapat memberikan informasi detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe angket pilihan. Tipe angket pilihan yaitu angket yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Jumlah alternatif jawaban minimal 2 (dua) dan maksimal 5 (lima), dengan maksud supaya tidak menjelaskan responden. Adapun skala yang dipakai adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti tambahan seperti catatan, dokumentasi foto, sumber situs, dan profil.¹²

Setelah peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data secara keseluruhan, peneliti langsung mengolah sumber data tersebut menjadi ringkas dan jelas menggunakan aplikasi SPSS 22. Sugiyono menerangkan bahwa cara ilmiah untuk mendapatkan, mengolah dan menyimpulkan agar sumber data valid sesuai tujuan penelitian dan dapat dibuktikan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan data, dan mengantisipasi masalah pada penelitian.

Hasil

Tabel 1 Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
----------	---------------	----------------

Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa

Baik	21	65,6
Kurang Baik	11	34,4
Tekanan Psikologis		
Baik	19	59,4
Kurang Baik	13	40,6

Tabel 2 Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Terhadap Tekanan Psikologis Dalam Menyusun Skripsi

Variabel X1*Y1	Valid		Tidak Valid		Total	
	N	Persentase	N	Persentase	N	Persentase
Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa (X ₁)*Tekanan Psikologis dalam menyusun skripsi	50	94,3 %	3	5,7 %	53	100,3 %

Data: Hasil Uji Bivariat

Dari uji analisis bivariat didapatkan semua nilai dari hasil variabel X₁ dan Y₁ semuanya menghasilkan nilai persentase > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan antara Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dengan Tekanan Psikologis dalam menyusun skripsi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat jelaskan sebagai berikut:

Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Terhadap Tekanan Psikologis dalam Menyusun Skripsi

Ahli komunikasi Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa dalam psikologi, komunikasi memiliki makna yang luas. Komunikasi meliputi segala penyampaian energi gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme. Komunikasi sendiri digunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi. Dalam pembahasan tentang fungsi komunikasi sebelumnya, kita juga dapat melihat bahwa psikologi juga akan sangat membantu untuk melihat bagaimana proses memahami diri sendiri dan orang lain atau bagaimana kita dapat menjadikan interaksi kita lebih bermakna atau mengapa kita menjadikan interaksi kita lebih bermakna atau mengapa kita dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang, tetapi gagal untuk orang lainnya. Dengan begitu kita berusaha membuat analisis psikologis pada semua elemen dalam proses komunikasi. Psikologi berusaha melihat komunikasi dalam kaitan perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku itu.¹³

Berdasarkan uji t (uji parsial), didapat t_{hitung} variabel X₁ (Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa) sebesar 7,505 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,67591 dan didapat nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan sebesar 0,05.⁽¹⁴⁾ Sehingga dapat disimpulkan analisis Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa

berpengaruh secara signifikan terhadap Tekanan Psikologis dalam Menyusun Skripsi. Artinya Hubungan Komunikasi Interpersonal yang baik antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing dapat menghasilkan Tekanan Psikologis yang baik pula begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uji determinan koefisien R^2 didapat pengaruh variabel X (Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa) terhadap Y (Tekanan Psikologis dalam Menyusun Skripsi) sebesar 53%. Artinya variabel X (Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel Y (Tekanan Psikologis dalam Menyusun Skripsi) sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Terhadap Tekanan Psikologis dalam Menyusun Skripsi. Ini berarti Hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Kaitan Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan *Theory of Planned Behavior/Reasoned Action* (Teori Ketentuan Sikap)

Theory of Planned Behavior/Reasoned Action (Teori Ketentuan Sikap) yang digagas oleh I. Azjen dan M. Fishbein menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh perhatiannya terhadap penampilan perilaku yang pada gilirannya fungsi sikap yang dimilikinya berdampak pada perilaku serta kaidah subyektivitas yang dimiliki.³ Artinya seorang individu menyadari adanya perilaku yang ditentukan oleh perhatiannya terhadap perilaku tersebut, jika dikaitkan dalam penelitian ini maka seorang individu yang menyadari adanya perilaku stress pada dirinya akan menentukan sikap selanjutnya untuk menghadapi perilaku negatif tersebut dalam hal ini yaitu stress. Perhatian berupa sikap yang ditentukan oleh individu tersebut akan berdampak pada perilaku serta kaidah subyektivitas yang dimiliki.

Kegagalan dalam komunikasi menyebabkan terjadinya perselisihan pendapat yang terjadi akibat adanya kesalahan dalam menginterpretasi arti pesan. Adanya kesalahan dalam interpretasi pesan menunjukkan bahwa komunikasi yang ada tidak berjalan efektif, sehingga menyebabkan adanya ketegangan. Ketegangan yang berlangsung secara terus menerus dapat berkembang menjadi stres. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Saudia (2019) komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif karena adanya keterbukaan, empati, perilaku positif, kesamaan, bersikap yakin dan orientasi pada orang lain.²

Jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini yaitu Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Terhadap tekanan psikologis dalam menyusun skripsi maka seorang mahasiswa yang mengalami masa sulit saat menyusun skripsi dalam hal ini adanya tekanan psikologis akan menentukan sikap untuk terbebas dari tekanan psikologis tersebut, dari hasil penelitian yang diperoleh mahasiswa yang mengalami tekanan psikologis saat menyusun skripsi rata-rata menentukan sikap untuk terbuka dengan dosen pembimbing dan melakukan konsultasi terhadap masalah yang dialami kepada dosen pembimbing.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu “Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi di IAIN Palopo” oleh Ulfa Triyanti Mandasari tahun 2018¹⁵ dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis jelas berbeda karena penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Dinamika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing pada saat penyusunan skripsi, mengetahui hambatan yang dirasakan mahasiswa dan dosen pembimbing saat menyelesaikan penyusunan skripsi, dan juga solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan Komunikasi interpersonal Dosen pembimbing mahasiswa terhadap tekanan psikologis dalam menyusun skripsi, hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa hubungan komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan psikologis saat menyusun skripsi. Artinya Hubungan Komunikasi Interpersonal yang baik akan memberikan pengaruh yang sensitif terhadap tekanan psikologis mahasiswa dalam menyusun skripsi begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

Berdasarkan Uji t (Uji parsial), didapat t_{hitung} variable X1 (Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa) sebesar 7,505 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,67591 dan didapat nilai signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan analisis Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap Tekanan Psikologis dalam Menyusun Skripsi.

Berdasarkan Uji Determinan Koefisien R^2 didapat pengaruh variable X (Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa) terhadap Y (Tekanan Psikologis dalam menyusun Skripsi) sebesar 53 %. Artinya Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa (Variabel X) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Tekanan Psikologis dalam menyusun skripsi (Variabel Y). Sedangkan sisanya sebesar 47 % dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa terhadap tekanan Psikologis dalam menyusun skripsi menghasilkan Hipotesis (H0) ditolak dan Hipotesis(H1) diterima.

Dari uji analisis bivariat didapatkan semua nilai dari hasil variabel X_1 dan Y_1 semuanya menghasilkan nilai persentase $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan antara Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dengan Tekanan Psikologis dalam menyusun skripsi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Tekanan psikologis dalam menyusun skripsi muncul akibat adanya permasalahan pada diri individu seperti Emosi yang tidak dapat dikontrol, adanya tekanan dari luar, kesalahpahaman dengan teman, kesulitan yang tidak dapat diatasi, serta rasa pesimis dan mudah menyerah pada saat proses penyusunan skripsi sehingga komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan. Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap Tekanan Psikologis dalam Menyusun Skripsi karena hubungan komunikasi interpersonal yang baik antara mahasiswa dan dosen Pembimbing dapat menghasilkan tekanan psikologis yang baik pula begitupun sebaliknya.

Komunikasi Interpersonal Dosen pembimbing dengan mahasiswa adalah solusi bagi mahasiswa yang mengalami tekanan psikologis dalam menyusun skripsi, dalam penelitian ini diperoleh rata-rata mahasiswa cenderung terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari dosen pembimbing serta dorongan yang diberikan oleh teman dan lingkungan sekitarnya sehingga mahasiswa merasa optimis untuk menyelesaikan skripsi, dan mampu mengatasi kesulitan saat menyusun skripsi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa komunikasi interpersonal dosen pembimbing berhubungan erat dengan tekanan psikologis dalam menyusun skripsi pada mahasiswa. Komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa yang berlangsung dengan baik berupa saran dan bimbingan dapat melindungi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi agar terhindar dari stres, melalui komunikasi interpersonal membuat mahasiswa menjadi tenang sehingga dapat menimbulkan rasa optimisme yang sebelumnya hilang karena stres yang dialami.

Reference

1. Julianti R, Yulia A. Hubungan Komunikasi Antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa s1 keperawatan. *J Ilmu Ilmu Pendidik*. 2010;XV(2):57–62.
2. Antara H, Komunikasi E, Pembimbing D, Skripsi U, Stres D, Skripsi M, et al. Oleh : Rindang Gunawati Oleh : Rindang Gunawati. 2005;

3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. PERAN KELUARGA DUKUNG KESEHATAN JIWA MASYARAKAT [Internet]. 2016. p. 6–7.
4. Widiasavitri ARSPN. Strategi coping mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di tengah pandemi COVID-. J Psikol Udayana. 2021;8(1):78–85.
5. Lalu Muhammad Saleh; Syamsiar S Russeng; Istiana Tadjuddin. Manajemen Stress Kerja Sebuah Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Aspek Psikologis pada ATC [Internet]. Yogyakarta: Penerbit Deepublis; 2020.
6. Sulana IOP, Sekeon SAS, Mantjoro EM. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi. J Kesmas. 2020;9(7):37–45.
7. Pratama RA. Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi. InterKomunika. 2017;2(2):114.
8. Rahmawati T. PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MANAJEMEN STRESS DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI MASYARAKAT. J Masy Mandiri. 2021;5(1):8–11.
9. Imron I. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. Indones J Softw Eng. 2019;5(1):19–28.
10. Barseli M, Ahmad R, Ifdil I. Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. J Educ J Pendidik Indones. 2018 Apr;4(1):40.
11. Ronal SD, Hotlin S. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Super Setia Sagita Medan. J Ilm Socio Secretum. 2019;9(2):273–81.
12. Siregar MI, Hamdani M. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompensasi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). J Ekon Glob Masa Kini Mandiri. 2018;Vol. 9(No. 1):Edisi Juli.
13. Afryan M, Saputra O, Lisiswanti R, Ayu PR. Hubungan Tingkat Stres Terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. J Agromedicine. 2019;6(Juni):63–7.
14. Chaniago J. Titik Persentase Distribusi t. Http://JunaidichaniagoWordpressCom. 2010;1–6.
15. ULFA TRIYANTI MANDASARI. DINAMIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI DI IAIN PALOPO [Internet]. Vol. 1, Repository ianpalopo. 2018.